

TINJAUAN SPASIAL KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN DALAM PERKEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN 2017-2020

Alfaizi Laabani¹, Solikhah Retno Hidayati², Candra Ragil³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta Jl. Babarsari, Tambak Bayan, Catur Tunggal,

Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY

e-mail: ¹alfaizi151@gmail.com, ²retno_srh@itny.ac.id, ³candraragil@itny.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil dari komoditas pangan disuatu daerah, Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan suatu daerah. Menurut (Setyowati, 2012) dalam sektor pertanian ada beberapa hal mendasar yang mendukung perkembangan daerah yaitu : 1. Penyedia pangan, 2. Lapangan pekerjaan, 3. Sumber capital bagi ekonomi moderen, 4. Sumber devisa. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian dalam mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan. Alat/Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi sederhana dan rumus kontribusi.

Kata kunci : *sektor pertanian, perkembangan, regresi sederhana*)

ABSTRACT

The agricultural sector is an activity related to the management and utilization of the results of food commodities in an area. The agricultural sector is also a sector that has an important role in the development of a region. According to (Setyowati, 2012) in the agricultural sector there are several basic things that support regional development, namely: 1. Food providers, 2. Jobs, 3. Sources of capital for the modern economy, 4. Sources of foreign exchange. In this study, the authors want to know how much the contribution of the agricultural sector in supporting the development of the Banggai Islands Regency is. The tools/formulas used in this research are simple regression analysis and contribution formulas.

Keywords : *agriculture sector, development, simple regression*)

I. PENDAHULUAN

Dalam sektor pertanian ada beberapa hal yang mendasar untuk mendukung perkembangansuatu daerah yaitu : 1) sebagai penyedia pangan, 2) sebagai sumber lapangan kerja, 3) sebagai sumber capital bagi ekonomi modern, 4) sebagai sumber devisa.) masyarakat pedesaan merupakan pasar bagi produk yang dihasilkan dari sektor industry di perkotaan (Setyowati, 2012).

Seiring dengan pembangunan ekonomi di daerah, salah satu daerah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi adalah kabupaten banggai kepulauan. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan terbagi menjadi tujuh belas sektor yaitu :(1) pertanian, kehutanan, dan perikanan.(2) pertambangan dan penggalian.(3) industripengolahan.(4) pengadaan listrik dan gas.(5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.(6)

konstruksi.(7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor.(8) transportasi dan pergudangan.(9) penyediaan akomodasi dan makan minum.(10) informasi dan komunikasi.(11) jasa keuangan dan asuransi.(12) real estat.(13) jasa perusahaan.(14) administrasi pemerintahan, pertahanan,dan jaminan sosial wajib.(15) Jasa pendidikan.(16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial.(17) jasa lainnya. Mengenai hal ini, salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu sektor pertanian (PDRB Kabupaten Banggai Kepulauan, 2019).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang kerja pada sektor pertanian. Untuk saat ini sektor pertanian di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat baik pertanian rakyat maupun yang dikelola perusahaan, hal ini disebabkan oleh sumberdaya alam (SDA) yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja dalam sektor pertanian sangat banyak. Dan disisi lain Pemerintah juga mengusahakan agar tujuan pembangunan pertanian dapat tercapai secara aktif pada sektor pertanian agar petani dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan produksi (Sayifullah & Emmalian, 2018).

Indonesia yang memiliki luas lahan pertanian yang tetap sedangkan pertumbuhan penduduknya sangat tinggi, hal ini menyebabkan ketersediaan lahan pertanian menjadi semakin kecil. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan terjadi ketidakseimbangan penduduk yang bekerja sebagai petani pada suatu wilayah dengan luas lahan pertanian yang ada. Akibatnya, tekanan penduduk pada lahan pertanian akan semakin besar atau dengan kata lain wilayah tersebut tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pangan penduduknya (Moniaga, 2011).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian (Suyatno, 2000 : 56) dalam (Ramlawati, 2020).

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain- lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia, Dimana manusia merupakan tenaga kerja untuk mengelolah sumberdaya alam di suatu wilayah. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja (Kerja et al., 2017).

Perkembangan wilayah merupakan upaya pembangunan pada suatu wilayah untuk mencapai pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, sumber daya teknologi dan prasarana fisik secara efektif (Rahayu & Santoso, 2014:1) dalam (Ii et al., 2013).

III. METODE PENELITIAN

Analisis regresi linear sederhana secara luas dapat diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan/hubungan antara variabel bebas kepada variabel terikat (Basuki & Prawoto, 2015). dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan.

Analisis regresi linear sederhana memiliki dua uji yaitu uji t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. yang kedua adalah koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependent.

Dalam uji regresi linear sederhana memiliki dua acuan dalam pengambilan keputusan yaitu :

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.
- jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent
- jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

Analisis kontribusi adalah besaran sumbangan yang diberikan atas sebuah kegiatan (Fawaidurrohman et al., 2019). dalam penelitian ini, analisis kontribusi digunakan untuk mengukur kontribusi dari enam jenis komoditi tanaman pangan yaitu padi sawah, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, talas, dan ubi banggai. Analisis kontribusi akan mengukur presentase komoditi tersebut menurut masing-masing kecamatan. Berikut merupakan rumus dari analisis kontribusi :

$$\frac{\text{total komoditi x pada kecamatan}}{\text{total komoditi x pada kabupaten}} \times 100$$

IV. ANALISIS

Analisis Regresi Sederhana

Padi sawah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.253	28.009		2.901	.101
	PADI	-.625	.552	-.625	-1.132	.375

a. Dependent Variable: PNDDK

Tabel *Coefficients^a* diatas berisikan nilai constant yang sebesar 81.253 sedangkan PADI sebesar -0,625 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 81.253 + -0,625X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- constanta sebesar 56.196, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar 81.253.
- koefisien regresi X sebesar -0,625, hal ini menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% nilai penduduk, maka nilai partisipasi pendapatan komoditas padi sawah berkurang sebesar -0,625. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah negatif.

Dalam tabel coefficients juga berisikan nilai T_{hitung} sebesar -1.132 dan nilai signifikan sebesar 0,375. Hal ini menjelaskan bahwa, berdasarkan standarisasi pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu nilai signifikan 0,375 > dari nilai alpha (0,05) dan nilai T_{hitung} -1.132 < dari nilai T_{tabel} 2.228 maka dapat disimpulkan bahwa komoditas padi sawah tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan.

jagung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	40.912	15.831		2.584	.027
	JGN	.182	.311	.182	.584	.572

a. Dependent Variable: TSp_pnddk

Tabel *Coefficients^a* diatas berisikan nilai constant yang sebesar 40.912 sedangkan JGN sebesar 0,182 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 40.912 + 0,182X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- constanta sebesar 40.912, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar 40.912.
- koefisien regresi X sebesar 0,182, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai penduduk, maka nilai partisipasi pendapatan sub sektor jagung bertambah sebesar 0,182. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah positif.

Dalam tabel coefficients juga berisikan nilai T_{hitung} sebesar 0.584 dan nilai signifikan sebesar 0,572. Hal ini menjelaskan bahwa, berdasarkan standarisasi pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu nilai signifikan 0,572 > dari nilai alpha (0,05) dan nilai T_{hitung} 0.584 < dari nilai T_{tabel} 2.228 maka dapat disimpulkan bahwa komoditas jagung tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan.

Kacang tanah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.828	20.766		2.399	.053
	K_T	.003	.408	.003	.008	.994

a. Dependent Variable: PNDDK_KT

Tabel *Coefficients*^a diatas berisikan nilai constant yang sebesar 49.828 sedangkan K_T sebesar 0,003 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 49.828 + 0,003X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- constanta sebesar 49.828, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar 49.828.
- koefisien regresi X sebesar 0,003, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai penduduk, maka nilai partisipasi pendapatan komoditas kacang tanah bertambah sebesar 0,003. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah positif.

Dalam tabel coefficients juga berisikan nilai T_{hitung} sebesar 0.008 dan nilai signifikan sebesar 0,994. Hal ini menjelaskan bahwa, berdasarkan standarisasi pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu nilai signifikan 0,994 > dari nilai alpha (0,05) dan nilai T_{hitung} 0.008 < dari nilai T_{tabel} 2.228 maka dapat disimpulkan bahwa komoditas kacang tanah tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan.

Ubi kayu

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.166	17.993		2.788	.024
	U_K	-.003	.354	-.003	-.009	.993

a. Dependent Variable: penduduk_UK

Tabel *Coefficients*^a diatas berisikan nilai constant yang sebesar 50.166 sedangkan U_K sebesar -0,003 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50.166 + -0,003X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- constanta sebesar 50.166, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar 50.166.
- koefisien regresi X sebesar -0,003, hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai penduduk, maka nilai partisipasi pendapatan komoditas

ubi kayu berkurang sebesar 0,003. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah negatif.

Dalam tabel coefficients juga berisikan nilai T_{hitung} sebesar -0.009 dan nilai signifikan sebesar 0,993. Hal ini menjelaskan bahwa, berdasarkan standarisasi pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu nilai signifikan 0,993 > dari nilai alpha (0,05) dan nilai T_{hitung} -0.009 < dari nilai T_{tabel} 2.228 maka dapat disimpulkan bahwa komoditas ubi kayu tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan

Ubi jalar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.691	20.519		2.812	.031
	U_J	-.154	.403	-.154	-.381	.716

a. Dependent Variable: penduduk_UJ

Tabel *Coefficients^a* diatas berisikan nilai constant yang sebesar 57.691 sedangkan U_J sebesar -0,154 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 57.691 + -0,154X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- constanta sebesar 57.691, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar 57.691.
- koefisien regresi X sebesar -0,154, hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai penduduk, maka nilai partisipasi pendapatan komoditas ubi jalar berkurang sebesar 0,154. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah negatif.

Dalam tabel coefficients juga berisikan nilai T_{hitung} sebesar -0.381 dan nilai signifikan sebesar 0,716. Hal ini menjelaskan bahwa, berdasarkan standarisasi pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu nilai signifikan 0,716 > dari nilai alpha (0,05) dan nilai T_{hitung} -0.381 < dari nilai T_{tabel} 2.228 maka dapat disimpulkan bahwa komoditas ubi jalar tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan.

Talas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.700	17.944		2.993	.017
	TLS	-.074	.353	-.074	-.210	.839

a. Dependent Variable: penduduk_tls

Tabel *Coefficients^a* diatas berisikan nilai constant yang sebesar 53.700 sedangkan TLS sebesar -0,074 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53.700 + -0,074X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- constanta sebesar 53.700, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar 53.700.
- koefisien regresi X sebesar -0,074, hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai penduduk, maka nilai partisipasi pendapatan komoditas talas berkurang sebesar 0,074. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah negatif.

Dalam tabel coefficients juga berisikan nilai T_{hitung} sebesar -0.210 dan nilai signifikan sebesar 0,839. Hal ini menjelaskan bahwa, berdasarkan standarisasi pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu nilai signifikan 0,839 > dari nilai alpha (0,05) dan nilai T_{hitung} -0.210 < dari nilai T_{tabel} 2.228 maka dapat disimpulkan bahwa komoditas talas tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan.

Ubi banggai

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	74.129	16.844	4.401	.003
	U_B	-.483	.331	-.483	.188

a. Dependent Variable: penduduk_UB

Tabel *Coefficients^a* diatas berisikan nilai constant yang sebesar 74.129 sedangkan U_B sebesar -0,483 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 74.129 + -0,483X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- constanta sebesar 74.129, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel dependent sebesar 74.129.
- koefisien regresi X sebesar -0,483, hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan 1% nilai penduduk, maka nilai partisipasi pendapatan komoditas ubi banggai berkurang sebesar 0,483. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent adalah negatif.

Dalam tabel coefficients juga berisikan nilai T_{hitung} sebesar -1.458 dan nilai signifikan sebesar 0,188. Hal ini menjelaskan bahwa, berdasarkan standarisasi pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu nilai signifikan 0,188 > dari nilai alpha (0,05) dan nilai T_{hitung} -1.458 < dari nilai T_{tabel} 2.228 maka dapat disimpulkan bahwa komoditas ubi banggai tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten banggai kepulauan.

Analisis Kontribusi

Berdasarkan dari hasil analisis kontribusi bahwa kecamatan tinangkung utara memiliki kontribusi paling besar terhadap komoditas padi sawah yaitu sebesar 68,76%, jagung pada kecamatan tinangkung selatan sebesar 30,37%, kacang tanah pada kecamatan tinangkung selatan sebesar 31,03, ubi kayu pada kecamatan bulagi sebesar 27,44%, ubi jalar pada kecamatan buko selatan sebesar 27,80%, talas pada kecamatan bulagi sebesar 29,43%, dan ubi banggai pada kecamatan buko selatan sebesar 21,71%. Hal ini dapat dilihat pada penyajian tabel dibawah ini :

Tabel
Kontribusi Sektor Pertanian Menurut Kecamatan tahun 2020

kecamatan	padi sawah	jagung	kacang tanah	ubi kayu	ubi jalar	talas	ubi banggai
Totikum	4,80	5,48	4,37	4,33	5,61		11,14
Totikum selatan	10,65	2,25	13,84	3,53		2,51	
Tinangkung		14,93	7,03		17,07	9,17	10,48
Tinangkung selatan	15,77	30,37	31,03	4,38	2,06	2,07	1,59
Tinangkung utara	68,76	8,14	0,08	0,63	1,01	0,86	0,16
Liang		10,48	2,15	5,54	7,35	2,34	3,67
Peling tengah		13,93	6,12	10,95	9,91	9,94	9,81
Bulagi		6,04	1,41	27,44	17,78	29,43	16,92
Bulagi selatan		1,52		20,84		0,02	7,70
Bulagi utara		6,24	22,34	11,80	11,36	28,51	16,77
Buko		0,05					
Buko selatan		0,50	11,59	10,51	27,80	15,10	21,71
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki nilai kontribusi terbesar adalah kecamatan dengan total produksi komoditas paling banyak yang dimana komoditas padi sawah dengan total produksi terbesar terdapat pada kecamatan tinangkung utara dengan total kontribusi lebih dari setengah total kontribusi seluruh kecamatan, dan komoditas jagung dan kacang tanah memiliki produksi terbesar pada kecamatan tinangkung selatan. Sedangkan produksi terbesar pada tanaman umbi-umbian terdapat pada kecamatan bulagi dan buko selatan.

Selain itu dapat dilihat dari analisis kontribusi diatas bahwa tanaman padi sawah lebih banyak tersebar pada wilayah sebelah timur Kabupaten Banggai Kepulauan, sedangkn tanaman umbi-umbian lebih banyak tersebar diwilayah barat Kabupaten Banggai Kepulauan dan tanaman jagung serta kacang tanah tersebar diseluruh kecamatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

V. KESIMPULAN

- berdasarkan analisis diatas, diketahui hasil pengujian data dengan analisis regresi sederhana, sub sektor pertanian tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan penduduk 2017-2020.
- Kontribusi komoditas pertanian terbesar menurut kecamatan yaitu padi sawah pada kecamatan tinangkung utara, jagung dan kacang tanah pada kecamatan tinangkung selatan, ubi kayu dan talas pada kecamatan bulagi, ubi jalar dan ubi banggai pada kecamatan buko selatan.
- Kontribusi komoditas sektor pertanian menunjukkan bahwa yang memberikan kontribusi paling besar yaitu komoditi ubi banggai sebesar 29,15% selanjutnya disusul oleh komoditi talas sebesar 28,00%, ubi kayu 18,68%, jagung 6,97%, padi sawah 6,83%, kacang tanah 5,17%, dan ubi jalar 5,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyowati, N. (2012). Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo. *Sepa*, 8(2), 174– 179. <https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/Jurnal-SEPA-174-ANALISIS-PERAN-SEKTOR-PERTANIAN-DI-KABUPATEN-SUKOHARJO.pdf>
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>
- Moniaga, V. R. B. (2011). ANALISIS DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN Vicky R.B. Moniaga. *Moniaga.R.B. Vicky*, 7(2), 61–68.
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1– 20.
- Kerja, T., Provinsi, D. I., & Tengah, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14825>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Fawaidurrohman, A., Askanda, N. S., & Afifudin. (2019). Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap APBD Kabupaten Bangkalan tahun 2014-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(11), 87–1